



# PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TIPE INDEX CARD MATCH TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN DURI KOSAMBI 07 PAGI

Aliftra Rima Rachmadani<sup>1</sup>, Nana Hendracipta<sup>2</sup>, Reksa Adya Pribadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### Informasi Artikel

Riwayat Artikel:  
Diterima: 30 Agustus 2023  
Revisi: 6 September 2023  
Diterima: 13 September 2023  
Diterbitkan: 31 Oktober 2023

Keywords:  
Learning strategy, index card match, numerical literacy skills

Kata Kunci:  
Strategi pembelajaran, index card match, kemampuan literasi numerasi

DOI :  
10.31932/jpdp.v9i2.2772

Surel Korespondensi:  
aliftrarr67@gmail.com

### Abstract

Numeracy literacy skills are very necessary in learning mathematics, because it requires critical thinking patterns from students in answering every problem. The use of varied learning strategies can make it easier for students to understand numeracy literacy, and create an active learning atmosphere for students to produce better numeracy literacy skills. This research aims to determine differences in students' numeracy literacy abilities through the use of index card match type learning strategies and make a match learning strategies. This research uses a quasi-experimental method, with a non-equivalent control group design. The population in this study were all class V students at SDN Duri Kosambi 07 Pagi. Sampling in this study used purposive sampling, class VA became the experimental class and class VD became the control class. The results of this research show that the value of  $t_{count} > t_{table}$  is  $3.4738 > 1.670$ , so it can be concluded that there is a difference in the numeracy literacy abilities of students who use the index card match type learning strategy and students who use the make a match learning strategy.

### Abstrak

Kemampuan literasi numerasi sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika, karena memerlukan pola berpikir yang kritis dari peserta didik dalam menjawab setiap permasalahan. Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dapat mempermudah peserta didik dalam memahami literasi numerasi, dan mewujudkan suasana belajar peserta didik secara aktif agar menghasilkan kemampuan literasi numerasi peserta didik menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi numerasi peserta didik melalui penggunaan strategi pembelajaran tipe index card match dan strategi pembelajaran make a match. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen, dengan design non-equivalent control group. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V SDN Duri Kosambi 07 Pagi. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, kelas VA menjadi kelas eksperimen dan kelas VD menjadi kelas Kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,4738 > 1,670$  dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan literasi numerasi peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran tipe index card match dengan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran make a match.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

Copyright © 2023 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



### Pendahuluan

Seiring dengan adanya perkembangan dan perubahan zaman pada setiap tahunnya, sering terjadi

segala perubahan dari masa ke masa.

Oleh karena itu, hal tersebut juga dapat mengubah perkembangan dalam sistem pendidikan secara

global, khususnya pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Abad ke-21 merupakan era yang sangat kompetitif. Dengan melihat perkembangan zaman di abad ke-21 ini, perlu adanya kesiapan tenaga pendidik, dan peserta didik dalam meningkatkan daya saing, dan daya juang dalam proses pendidikan.

Salah satu cara dalam meningkatkan daya saing, dan daya juang dalam menghadapi suatu tantangan di abad ke-21, menurut Kartini, dkk. (2021: 304) peserta didik perlu dapat menguasai enam literasi dasar. Salah satunya yaitu literasi numerasi. Literasi numerasi merupakan kemampuan dalam memahami suatu simbol, angka, menganalisis informasi berupa grafik, tabel, bagan, konsep bilangan dan operasi hitung dalam matematika, mulai dari mengenal, membaca, menulis hingga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan literasi numerasi sangat penting bagi individu setiap masyarakat guna membentuk penalaran rasional, serta dapat mengembangkan kecakapan atau

kompetensi berpikir kritis dalam pengetahuan, dan keterampilan menggunakan matematika dengan percaya diri.

Nyatanya, pada abad ke-21 ini literasi numerasi peserta didik khususnya di Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan oleh PISA (2019:1-3) hasil studi atau survei *Programme for International Students Assesment* (PISA) tahun 2018 yang diliris oleh *Organization For Economis Co-Operation and Develompment* (OECD) pada 3 Desember 2019, Hasil penilaian PISA jika dirincikan skor rata-rata matematika pelajar Indonesia masih dibawah skor rata-rata negara partisipan, yaitu mencapai 379 dengan skor rata-rata OECD 489. Selanjutnya hasil survei dari Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia atau Indonesia National Assessment Programme (INAP) tahun 2019 yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi, khususnya literasi numerasi peserta didik sekolah dasar di indonesia, menyatakan bahwa untuk kategori kurang dalam kemampuan literasi

numerasi masih sebanyak 77,13 persen (Kepala Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019:2).

Berdasarkan hasil data dari PISA dan INAP tersebut, salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik yaitu dengan melaksanakan program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Dimana sistem Asesmen Kompetensi Minimum ini mengacu kepada PISA dan Indonesia INAP yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam penilaian. Namun fakta di lapangan, walaupun AKM sudah terlaksanakan guna meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik, tetapi masih banyak sekali ditemui beberapa kesalahpahaman dalam proses kegiatan pembelajaran khususnya mengenai kemampuan literasi numerasi. Salah satunya yaitu pembelajaran literasi numerasi hanya dianggap sekedar pembelajaran berhitung dasar saja, selain itu masih banyak pendidik yang hanya menyampaikan pembelajaran literasi numerasi secara teoritis tanpa

memberikan contoh dan bimbingan dalam penyelesaian masalah yang berada pada kehidupan sehari-hari, maka dengan begitu belum dapat dikatakan dalam pembelajaran literasi numerasi (Manguni, 2022:60).

Menanggapi permasalahan di atas, agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Maka peneliti menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk mempermudah peserta didik dalam memahami literasi numerasi, dan mewujudkan suasana belajar peserta didik secara aktif guna mengembangkan potensi dirinya. Menurut Danran (Risdianto, 2019:1) mengatakan bahwa suatu strategi atau metode pembelajaran yang digunakan dapat membantu peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensinya, dan dapat meningkatkan pola berpikir kritis selama proses belajar mengajar berlangsung.

Salah satu usaha peneliti yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran. Penggunaan

strategi pembelajaran perlu dipertimbangkan, oleh karena itu pemilihan strategi pembelajaran harus melewati pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang diharapkan, keadaan peserta didik, sumber dan fasilitas yang tersedia, dan karakteristik teknik atau metode penyajian (Aminuddin, 2016: 110). Maka dengan pertimbangan penggunaan strategi pembelajaran, diharapkan terjadi perubahan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu strategi pembelajaran tipe index card match. Dimana strategi ini membuat peserta didik dituntut untuk dapat menguasai dan memahami konsep pembelajaran melalui kartu indeks, kartu indeks ini terbagi menjadi dua bagian yaitu kartu soal, dan kartu jawaban. Penggunaan dari kartu indeks tersebut mampu meningkatkan keterampilan daya nalar atau berpikir kritis peserta didik melalui kegiatan mencari pasangan kartu. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan literasi numerasi, dimana kemampuan literasi

numerasi ini sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika, karena matematika tidak hanya selalu berhubungan dengan rumus, namun juga memerlukan daya nalar atau pola berpikir yang kritis dari peserta didik dalam menjawab setiap permasalahan yang disajikan (Salvia, dkk., 2022: 355).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dengan ini peneliti melakukan suatu penelitian, dengan hipotesis penelitian, 1) terdapat perbedaan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas V yang menggunakan strategi pembelajaran tipe index card match dengan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran tipe make a match, 2) kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas V yang menggunakan strategi pembelajaran tipe index card match lebih baik daripada kemampuan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran tipe make a match, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas V yang

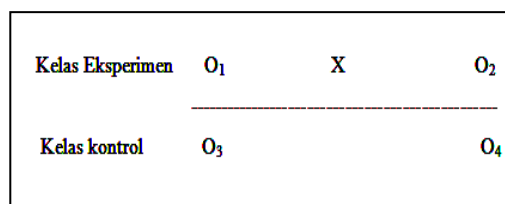
menggunakan strategi pembelajaran tipe index card match dengan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran tipe make a match, dan untuk mengetahui apakah kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas V yang menggunakan strategi pembelajaran tipe index card match lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran tipe make a match.

### Metode

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen kuantitatif, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian Quasi Eksperimen Design bentuk *Nonequivalent Control*

*Group Design*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kemampuan literasi numerasi peserta didik, dan variabel terikatnya yaitu pengaruh strategi pembelajaran tipe index card match.

Dalam desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama diberi pretest kemudian dilihat hasil awalnya. Setelah itu kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Kemudian kedua kelas tersebut mendapatkan *posttest* untuk mengetahui hasil perlakuan yang telah dilakukan. Apabila di gambarkan, desain penelitiannya terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri Duri Kosambi 07 Pagi, dengan Populasi keseluruhan dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V di SD Negeri Duri Kosambi 07 Pagi Tahun ajaran

2022/2023. Pemilihan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel pada penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen, dan kelas VD sebagai kelas kontrol. sampel pada penelitian

ini adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen, dan kelas VD sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non-tes. Hasil data yang telah diperoleh selanjutnya diolah menggunakan uji-t.

### Hasil dan Pembahasan

Kemampuan literasi numerasi awal dan akhir peserta didik diperoleh melalui hasil tes awal (*pretest*) dan hasil tes akhir (*posttest*). Tes yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dalam bentuk tes uraian sebanyak 5 soal, dimana setiap soal mengandung indikator kemampuan literasi

numerasi. Materi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu menafsirkan, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan penyajian data tunggal. Soal yang diberikan pada tes awal (*pretest*) dan hasil tes akhir (*posttest*) yaitu sama, namun berbeda letak soal-soalnya.

Analisis deksriptif hasil data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan hasil rata-rata dari *pretest*, dan *posttest* yang telah diuraikan dapat dilihat perbedaan analisis deskriptif antara data kelas kontrol, dan kelas eksperimen melalui Tabel 1.

**Tabel 1. Data Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Literasi Numerasi**

Statistik	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<b>n</b>	32	32	32	32
<b>Nilai terendah</b>	10	10	15	25
<b>Nilai tertinggi</b>	75	80	80	100
$\bar{x}$	43,53	58,63	47,16	74,47
<b>S</b>	20,12	16,66	17,45	19,70
<b>S<sup>2</sup></b>	404,84	277,40	304,33	388,26

Berdasarkan data Tabel 1., dapat dilihat bahwa perbedaan antara hasil dari tes kemampuan literasi numerasi peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil tes kemampuan literasi numerasi peserta didik di

kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat melalui nilai rata-rata kelas eksperimen, dan nilai rata-rata kelas kontrol. Nilai rata-rata dari *pretest* kemampuan literasi numerasi peserta didik dari kelas eksperimen yaitu

47,16 sedangkan untuk peserta didik dari kelas kontrol yaitu 43,53. Melalui nilai rata-rata pretest dari kedua kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, karena hanya terpaut 3,63. Oleh karena itu, secara deskriptif nilai dari rata-rata kemampuan literasi numerasi peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, tidak jauh berbeda.

Nilai rata-rata dari posttest kemampuan literasi numerasi peserta didik dari kelas eksperimen yaitu 74,47, sedangkan untuk peserta didik dari kelas kontrol yaitu 58,63. Melalui nilai rata-rata posttest dari kedua kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, karena terpaut 15,84. Berdasarkan paparan tersebut,

maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan literasi numerasi peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan kemampuan literasi numerasi peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran tipe index card match, dengan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran make a match.

Setelah dianalisis secara deskriptif, selanjutnya dilakukan analisis data secara inferensial dengan uji prasyarat yang diawali dengan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas nilai pretest kemampuan literasi numerasi dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest Kemampuan Literasi Numerasi**

Kelas	Jenis uji	Statistika $\alpha = 0,05$		
		Dk	$\chi^2_{tabel}$	$\chi^2_{hitung}$
Eksperimen	Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )	5	11,070	4,341
Kontrol		5	11,070	10,221

Berdasarkan Tabel 2. membuktikan bahwa pada kelas eksperimen dan

kelas kontrol sama-sama memiliki hasil  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  atau  $\chi^2_{hitung}$

lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$ . Pada kelas eksperimen menghasilkan  $4,341 < 11,070$  dan kelas kontrol menghasilkan  $10,221 < 11,070$ . Maka dapat disimpulkan nilai dari data

pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat normal. Hasil uji normalitas nilai posttest kemampuan literasi numerasi dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Nilai Posttest Kemampuan Literasi Numerasi**

Kelas	Jenis uji	Statistika $\alpha = 0,05$		
		Dk	$\chi^2_{tabel}$	$\chi^2_{hitung}$
Eksperimen	Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )	5	11,070	8,707
Kontrol		5	11,070	8,541

Berdasarkan Tabel 3. membuktikan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama memiliki hasil  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  atau  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$ . Pada kelas eksperimen menghasilkan  $8,707 < 11,070$  dan kelas kontrol menghasilkan  $8,541 < 11,070$ . Maka dapat disimpulkan nilai dari data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat normal. Selanjutnya

dilakukan uji prasyarat lainnya yakni uji homogenitas.

Uji fisher ini dilakukan guna menguji terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam atau tidaknya varian sampel yang diambil dari populasi yang sama. Hasil uji homogenitas nilai pretest dan posttest kemampuan literasi numerasi masing-masing terlihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Nilai Pretest Kemampuan Literasi Numerasi**

Jenis uji	Statistika	
	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Uji fisher	1,330	1,822

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Nilai Posttest Kemampuan Literasi Numerasi**

Jenis uji	statistika	
	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Uji fisher	1,399	1,822

Hasil dari perhitungan uji homogenitas pretest dibuktikan dalam Tabel 4., menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , yaitu  $1,330 < 1,822$ , dengan begitu dikatakan data nilai pretest memiliki varians yang homogen. Sedangkan hasil dari perhitungan uji homogenitas posttest dibuktikan dalam Tabel 5., yang menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , yaitu  $1,399 < 1,822$ , dengan begitu dikatakan data nilai posttest memiliki varians yang homogen. Setelah memenuhi uji prasyarat, selanjutnya dilakukan uji beda.

Uji perbedaan dua rata-rata pretest dengan menggunakan uji-t dua pihak. Hasil pretest kemampuan literasi numerasi peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan distribusi normal dan homogen. Langkah berikutnya yaitu dengan pengujian hipotesis menggunakan uji-t rumus polled varians, dimana  $\alpha = 0,05$ . Hasil dari uji perbedaan dua rata-rata pretest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Perbedaan Dua Rata-Rata Nilai Pretest Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik**

Jenis uji	Statistika	
	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Uji-t	0,1636	1,999

Berdasarkan data Tabel 6., terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yaitu  $0,1636 \leq 1,999$ , dengan begitu tidak terdapat perbedaan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada pengukuran awal (*pretest*). Selanjutnya dilakukan uji perbedaan dua rata-rata *posttest* dengan

menggunakan uji-t dua pihak. Kemampuan literasi numerasi peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t rumus polled varians, dimana  $\alpha = 0,05$ , dengan hasil dari uji perbedaan dua rata-rata *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Perbedaan Dua Rata-Rata Nilai Posttest Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik**

Jenis uji	Statistika	
	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Uji-t	3,4738	1,999

Berdasarkan Tabel 7., dipaparkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,4738 > 1,999$ , dengan begitu terdapat perbedaan kemampuan literasi numerasi peserta didik dari kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada pengukuran akhir (*posttest*). Kemudian dilakukan pula

pengujian perbedaan dua rata-rata *posttest* dengan menggunakan uji-t satu pihak. Hasil uji perbedaan dua rata-rata *posttest* dengan menggunakan uji-t satu pihak (kanan) terlihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Perbedaan Dua Rata-Rata Nilai Posttest Satu Pihak (Kanan) Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik**

Jenis uji	Statistika	
	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Uji-t	3,4738	1,670

Berdasarkan data Tabel 8. dipaparkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,4738 > 1,670$  dengan begitu kemampuan literasi numerasi peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran tipe index card match lebih baik daripada kemampuan literasi numerasi peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran make a match.

memperoleh 74,47 sedangkan dalam persentase 74,5%, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari nilai rata-rata *posttest* peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran make a match dengan memperoleh 47,16 sedangkan dalam persentase 47,2%. Dapat diartikan hasil akhir dari penelitian kemampuan literasi numerasi peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran tipe index card match lebih baik dari pencapaian hasil akhir kemampuan literasi numerasi peserta didik yang

menggunakan menggunakan strategi pembelajaran make a match, dengan begitu pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe index card match dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif solusi dari permasalahan kemampuan literasi numerasi peserta didik, dengan menggunakan alternatif tersebut dapat membuat kemampuan literasi numerasi peserta didik menjadi lebih baik.

Strategi pembelajaran tipe index card match, menurut (Helmiati, 2012:98) bahwa strategi pembelajaran tipe index card match merupakan strategi yang menggunakan cara menyenangkan dan mengaktifkan peserta didik saat ingin meninjau ulang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya, dengan menggunakan permainan kartu indeks. Dari permainan kartu indeks mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui kegiatan mencari pasangan kartu. Melalui strategi ini juga peserta didik akan lebih berani dalam mengungkapkan gagasan dari setiap pandangan

peserta didik (Mohan, dkk. 2018: 20). Dapat diartikan fokus utama dalam strategi pembelajaran tipe index card match ini yaitu mengenai pemahaman kemampuan literasi numerasi peserta didik dalam berpikir kritis terhadap suatu materi pokok yaitu materi penyajian data tunggal, dimana materi yang dipelajari di kelas berhubungan dengan kemampuan literasi numerasi.

Kegiatan pembelajaran sampai akhir dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe index card match membuat peserta didik tetap aktif karena peserta didik hanya dibagi menjadi pemegang kartu indeks jawaban dan pemegang kartu indeks pertanyaan, peserta didik sangat antusias dalam menyelesaikan sendiri kartu indeks pertanyaan-jawaban yang dimilikinya dan mencari pasangannya, selain itu juga peserta didik sangat senang untuk mempresentasikan atau memaparkan kartu indeks yang telah didapatkan di depan kelas, dan peserta didik mendiskusikannya secara bersama. Peneliti hanya menjadi fasilitator dalam memperkuat hasil diskusi dari peserta didik.

Berbeda dengan proses pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran make a match, pada strategi pembelajaran ini peneliti lebih mendominasi dalam proses pembelajarannya, walaupun peserta didik sudah dibagi menjadi 3 kelompok. Dengan dibaginya menjadi 3 kelompok membuat peserta didik tidak semuanya bersifat aktif, dikarenakan peserta didik yang menjadi penilai hanya menunggu peserta didik yang memegang kartu indeks pertanyaan dan jawaban menemuinya. Selain itu, kegiatan pembelajarannya lebih terfokus kepada proses pemberian pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti kepada peserta didik dengan metode ceramah, saat kartu telah dibagikan dan peserta didik telah menemukan jawabannya pun peneliti yang lebih mendominasi dalam mendiskusikan jawaban yang benar, sehingga membuat peserta didik lebih pasif dan tidak semuanya aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih lambat dalam memahami materi yang terdapat pada kartu indeks. Hal tersebut

mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi numerasi karena tidak begitu mehaminya.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan melalui hasil pengolahan data, dan penjelasan mengenai penerapan strategi pembelajaran tipe index card match dan strategi pembelajaran make a match menghasilkan kemampuan literasi numerasi peserta didik yang berbeda. Selain itu, kemampuan literasi numerasi peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran tipe index card match lebih baik dari peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran make a match.

Strategi Pembelajaran tipe index card match dapat menjadi suatu alternatif atau solusi yang dapat digunakan oleh guru saat keadaan peserta didik pasif atau peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan suatu permasalahan khususnya pada literasi numerasi. Hal ini dikarenakan tujuan dari strategi

pembelajaran tipe index card match digunakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap suatu materi yang dipelajari, dengan menggunakan strategi pembelajaran ini proses belajar akan lebih menarik peserta didik belajar di kelas, dengan begitu peserta didik akan lebih dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, serta berperan aktif dan dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasinya.

#### Daftar Pustaka

- Haidir & Salim. (2014). Strategi Pembelajaran (Suatu pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif. Medan: Perdana publishing.
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kartini, Malabay, & Simorangkir, H. (2022). Peningkatan Kualitas Bahan Ajar Menggunakan Microsoft Power Point Dengan Fitur Animasi Dan Transisi Slide. J.A.I: Jurnal Abdimas Indonesia." Abdimas Indonesia 2(2): 188-196.
- Kepala Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. Indeks Aktivitas Literasi Membaca. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Manguni, D.W. (2022). Teknik Membaca Scanning Dalam Pengembangan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Anak Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika: 59-70.*
- Pisa. (2015). "Pisa 2015 Draft Mathematics Framework." (March 2013).
- Risdianto, E. 2019. Analisis Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0 Research Gate April(January): 1-16.
- Salvia, N Z, Sabrina, F.P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (Prosandika) 3(1), 351-359.*
- S., Mohan B., Vinod Nambiar, Shivaraj Gowda, and Rajeev Arvindakshan. 2018. "Crossword Puzzle: A Tool for Enhancing Medical Students' Learning in Microbiology and Immunology." *International Journal of Research in Medical Sciences 6(3): 756.*